

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS IV SD NEGERI 50 KOTA TERNATE

Novita M.Taher¹, Kodrat Hi. Karim², Selvi Wulandari³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Khairun Ternate

Email: selviwulandari2021@gmail.com

Abstract

These study aims are (1) to determine student learning activities by applying group work methods in class IV SD Negeri 50 Ternate City (2) to find out what student learning activities are through the application of group work methods to class IV SD Negeri 50 Ternate City. The method used in this research is the descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this research are, observation, interview, and documentation. This study indicates students' activeness in learning PPKN by applying the group work method in class IV SD Negeri 50 Ternate City. That is, some factors that cause students to be active in PPKN learning are before learning, the teacher should give directions first regarding the material to be discussed later, and if the material is related to the rights and obligations of the teacher, always provide examples that fit / easy so that students quickly understand the material. The factors from the family environment are (students/parents) who have limited cellphones if students get assignments related to the national anthem, students must ride or borrow friends' cellphones, students who do not have internet/data packages, some parents who are busy working (traders) so that they cannot help students in completing their homework (PR). The other factors that cause student activity in PPKN lessons are (that some students already understand Indonesian history, some already understand and have memorized the points of Pancasila, memorize national songs, already understand the rights and obligations).

Keyword: Learning Activity, Group Work Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 5-7). Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan potensi diri pada setiap individu. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat di katakana sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dari segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan itu juga merupakan usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan lain-lain.

Keberhasilan sebuah pendidikan dapat terlihat dari bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain yang saling berinteraksi komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2011: 59).

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusianya. Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntut anak sejak lahir untuk mencakap kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam serta lingkungannya.

Belajar merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sementara proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya.

Menurut Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Pengertian belajar secara umum adalah perubahan yang relative permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang di perkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilaku. Stimulus adalah apa yang guru berikan kepada siswa, sementara reaksi atau respon dalam bentuk tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon penting untuk dicatat karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karen aitu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi, sementara kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dalam mengkategorikan keaktifan dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan rohani dan

jasmani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi: (a) keaktifan indera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba (b) keaktifan akal (c) keaktifan ingatan

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena kadangkala guru lebih menekankan pada aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan. Aktif diartikan bahwa peserta didik mampu berinteraksi untuk menunjukkan pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana hingga peserta didik aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan gagasan atau idenya. Guru aktif akan memantau kegiatan peserta didik.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melakukan apa yang telah diberikan oleh guru (Uzer, 2009: 26).

Menurut Sutikno (2014: 49) Metode kerja kelompok adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan masalah yang dihadapi guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara pelajaran atau metode mengajar yang menyampaikan bahan ajar dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebagai upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainya dan menjadi satu kesatuan untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama.

Menurut Masitoh dan Dewi (2009: 187) seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lain, metode kerja kelompok mempunyai banyak manfaat yaitu dapat didapat antara lain sebagai berikut: (a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berfikir kritis dan analisis siswa secara optimal; (b) Melatih siswa aktif, kreatif dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan; (c) Mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab, mau mendengar dan menghargai

pendapat orang lain; (d) Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi dikalangan siswa; (e) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antara anggota kelompok; (f) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka; (g) Melatih siswa untuk dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah; (h) Melatih kepemimpinan siswa; (i) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antara mereka; (j) Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.

Supaya kerja kelompok dapat berhasil, maka menurut Roestiyah (2008: 19-20) harus melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru menjelaskan tugas kepada siswa; (b) guru menjelaskan apa tujuan kerja kelompok tersebut; (c) pembagian kelas menjadi beberapa kelompok; (d) setiap kelompok menunjuk dua orang teman sebagai ketua dan sebagai pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut; (e) guru berkeliling selama bekerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan; (f) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Menurut Masitoh dan Dewi (2009: 186-187) dalam metode kerja kelompok siswalah yang berperan aktif didalamnya, dan guru tidaklah menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran tetapi guru berperan sebagai:

- a. *Manager*, yaitu membantu para siswa mengorganisasi diri, tempat duduk, serta bahan yang diperlukan;
- b. *Observer*, yaitu mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga dapat mengarahkan dan membantu siswa bila perlu. Guru perlu memberikan timbal balik kepada kelompok tentang kepemimpinan, interaksi, tujuan, serta perasaan dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok;
- c. *Advisor*, yaitu memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan. Namun pemberian saran ini bukan memberikan informasi secara langsung untuk menyelesaikan tugas siswa. Tetapi berikan saran itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan;
- d. *Evaluator*, yaitu guru menilai proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok. Penilaian ini hendaklah selalu penilaian kelompok bukan penilaian terhadap individu.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Zamroni (2003: 10) adalah “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran

kepada generasi baru bahwa generasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satunya untuk mencapai tujuan tersebut dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, Bahasa, usia dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Tujuan pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk membentuk watak atau karakteristik siswa menjadi warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Ahmad Susanto 2013: 231-232) tujuan mata pelajaran PPKN adalah untuk menjadikan siswa agar: (a) mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan negaranya; (b) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; (c) bisa berkembang secara positif dan demokratis sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

PPKN memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Nu'man Soemantri (2001: 166) menjelaskan bahwa fungsi PPKN adalah usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, agar diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument

kunci, dan pengambilan sampel data di gunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif berusaha mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut.

a. Deskripsi Data

Sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan pada tanggal 17 April 2021, observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi sekolah. Akan tetapi pada saat peneliti turun langsung ke sekolah hanya terdapat beberapa siswa saja, karena pada saat itu sedang dalam masa pandemi atau *covid* jadi mereka sekolah bergantian atau dengan kata lain *shiff* atau *off*, menurut kepala sekolah Ibu Maryam Byan, S.Pd. B itu merupakan salah satu cara agar dapat mematuhi aturan pemerintah dan selalu mengikuti protokol kesehatan. Adapun yang menjadi fokus observasi penelitian mengikuti kondisi fisik bangunan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan siswa kebiasaan dan proses pembelajaran khususnya siswa pada kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.

Tanggal 29 November 2021, peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin peneliti dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sekaligus meminta izin kepada Ibu Maryam Byan, S.Pd. B selaku kepala sekolah SD Negeri 50 Kota Ternate. Beliau menyatakan sangat bisa dan tidak keberatan sama sekali, peneliti yang akan melakukan penelitian di SD Negeri 50 Kota Ternate, beliau juga mempersilakan kapan pun peneliti ingin mengambil data di sekolah pada hari itu juga atau kapan pun tergantung peneliti siap kapan saja bisa, mereka selalu menyambut baik dan mereka selalu membantu apa saja yang peneliti tanyakan kata ibu Maryam Byan selaku kepala sekolah SD Negeri 50 Kota Ternate.

Dalam penelitian ini, pada tanggal 29 November peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan bertemu langsung dengan guru kelas IV ibu Mujuria Ramiu, S.Pd yang sudah tidak asing lagi bagi saya karena sudah kenal sebelumnya. Pada pertemuan ini juga memberitahukan bahwa akan melakukan penelitian di kelas IV sesuai dengan judul yang diambil. Ibu Ramiu juga tidak merasa keberatan dan

selalu siap untuk membantu peneliti mengenai apa yang akan peneliti tanyakan terkait dengan judul.

Peneliti juga tidak hanya melakukan observasi dan wawancara kepada siswa melainkan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sedemikian rupa untuk kesiapan penelitian, yang meliputi soal wawancara atau instrument pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam peningkatan belajar pembelajaran pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok SD Negeri 50 Kota Ternate. SD Negeri 50 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah Negeri yang terletak di jln. Batu Angus, Tafure Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

b. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses pengambilan data pada responden menggunakan metode wawancara. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh penulis sendiri selaku peneliti dan dibantu oleh guru yang berada di lokasi penelitian pada saat itu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok khususnya pada siswa kelas IV.

Berikut ini adalah paparan deskripsi permasalahan subjek dari hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik yang ditetapkan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang dipilih oleh peneliti berdasarkan alasan tertentu. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memdapat informasi tentang keaktifan siswa dalam peningkatan belajar pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok, tetapi peneliti ambil beberapa siswa saja dikarenakan siswa SD Negeri 50 Kota Ternate khususnya pada kelas IV mereka menggunakan sistem Shift

c. Analisis Data

Menurut Sardiman (2001: 98), keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental,yaitu berbuat dan berfikir seb/agai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang “Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PPKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate” berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan.

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Pada Pembelajaran Ppkn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.
 - a. Faktor lingkungan sekolah misalnya:

Guru/sekolah masih kekurangan buku pelajaran atau buku tema.

b. Faktor lingkungan keluarga misalnya:

1. Siswa atau orang tua yang memiliki keterbatasan handphone;
2. Siswa yang tidak memiliki paket internet (data);
3. Sebagian orang tua yang sibuk kerja (pedagang) sehingga tidak dapat membantu siswa dalam pekerjaan rumah (PR).

2) Keaktifan yang sering dialami dalam Belajar Pada Pembelajaran Ppkn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV, siswa kelas IV dan Dokumentasi bersama maka didapat data tentang “Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PPKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate”. Berdasarkan hasil analisis terdapat 25 siswa.

- a. Ada beberapa siswa yang sudah paham tentang sejarah Indonesia;
- b. Sebagian siswa sudah paham dan sudah hafal tentang butir-butir Pancasila;
- c. Hafalan lagu-lagu nasional;
- d. Sudah memahami tentang hak dan kewajiban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat didapat kesimpulan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa aktif dalam pelajaran PPKN yaitu: (a) di awal pembelajaran guru memberikan pengantar terkait materi yang akan dibahas; (b) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebagai kemampuan dasar kepada peserta didik; (c) guru membimbing siswa untuk aktif terlibat selama kegiatan pembelajaran berangsur; (d) guru berusaha memberi umpan balik dalam pembelajaran; (e) diakhir pembelajaran guru memberikan tagihan berupa pada peserta didik berupa tes hasil belajar; dan (f) guru mengajak siswa menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Namun demikian, terdapat faktor lain yang menjadi penghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu lingkungan keluarga, sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga jarang membimbing anak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), selain itu siswa yang berekonomi rendah harus meminjam HP teman sebagai media penunjang dalam mengerjakan tugas saat kegiatan belajar kelompok dilakukan pada materi hak dan kewajiban.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa sendiri dapat memberi suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran PPKN dan siswa menerapkan keaktifan belajar yang baik bagi dirinya dan lingkungannya;
2. Bagi guru dan calon guru sebagai bahan kajian dalam keaktifan siswa pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok yang baik bagi peserta didiknya sehingga dapat diterapkan ke generasi-generasi selanjutnya;
3. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang belajar keaktifan siswa pada pembelajaran PPKN melalui penerapan metode kerja kelompok yang harus ditanamkan bagi peserta didik. Bagi penulis penelitian ini belum menjadi akhir yang dapat dijadikan keputusan yang berhubungan dengan metode kerja kelompok melainkan dapat membuka peluang untuk peneliti lainya agar dapat menyempurnakan dalam penelitian yang lain dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnew Palmer W, Anne S. Kellerman dan Jeanine M. Mayer. 1996. *Multimedia in the Classroom*. New York: Simon dan Schuster Company.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Alfabeta Bandung.
- Bruce, Joyce and Weil, Marsha. 1980. *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey :Prentice-Hall Inc.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S. M. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Lombok: Holistica. Cet Pertama.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta Gaung Persada dan Canter for Learning Innovation (CLI).
- Masitoh., Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dep. Agama.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Pendidikan, Vol (1), 24-44.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya W. H. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sanyaja W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana S. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami. 2010. *Manajemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. 2001. *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Sociieety*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Zulfiani. 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.